

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN LABA BERSIH DAN
PERTUMBUHAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

Dwi Haefa Khoerunnisa¹⁾

Universitas Peradaban

Email: haefadwii465@gmail.com

Anies Indah Hariyanti²⁾

Email: aniesakuntan@gmail.com

ABSTRACT

Banking in Indonesia has experienced ups and downs. For the banking industry, the Covid-19 pandemic has a different impact on each business segment. After the emergence of Covid-19, the projected revenue of the banking industry in each segment is predicted to decline. Some risks related to the Covid-19 pandemic for the banking industry include liquidity risk, asset quality risk, investment risk for Islamic Banks. One of the factors in dividend policy was net income and operating cash flow, the percentage of net income distribution as dividends was called the Dividend Payout Ratio. In addition, operating cash flow was an indicator that the company generates enough cash to pay dividends. This study aims to determine the effect of net income growth and cash flow growth on dividend policy at Islamic Commercial Banks.

This type of research was descriptive with a quantitative approach that was secondary data by sampling method using purposive sampling technique, with a sample number of 10 Sharia commercial banks. Methods of processing and analysis of data through hypothesis testing with panel data regression analysis using Eviews12 software.

The results of the F test showed that the net income growth and cash flow growth simultaneously did not affect the dividend policy in Islamic commercial banks. Partially, the growth of net income had no positive significant effect on dividend policy in Islamic commercial banks. This was evidenced by the regression results that show a significant value for the variable net income growth was greater than the value of alpha 0.05. Whereas operation cash flow growth had no positive significant effect on dividend policy where the value was significantly greater than the value of alpha 0.05.

Keywords: *net income growth, cash flow growth, and dividend policy.*

ABSTRAK

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan pasang surut. Bagi industri perbankan, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang berbeda pada setiap segmen usaha. Setelah kemunculan Covid-19, proyeksi *revenue* industri perbankan di setiap segmen diprediksi turun. Beberapa risiko terkait pandemic Covid-19 bagi industry perbankan diantaranya risiko likuiditas, risiko kualitas aset, risiko investasi bagi Bank Syariah. Salah satu faktor dalam kebijakan dividen adalah laba bersih dan arus kas operasi, besarnya presentase pembagian laba bersih sebagai dividen yaitu disebut

dengan *Dividen Payout Ratio*. Selain itu arus kas operasi merupakan indikator perusahaan menghasilkan kas yang cukup untuk membayar dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Syariah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan data sekunder dengan metode penentuan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Metode pengolahan dan analisis data melalui pengujian hipotesis dengan analisis regresi data panel menggunakan *software* Eviews 12.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Syariah. Secara parsial, pertumbuhan laba bersih tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan untuk variabel pertumbuhan laba bersih lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sedangkan pertumbuhan arus kas operasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan Arus Kas, dan Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Sistem perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan ini dapat dianggap sebagai fenomena yang mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Bank umum syariah sebagai aktor utama dalam sistem ini, memiliki peran vital dalam mendistribusikan keuntungan dan menjaga kepercayaan nasabah terhadap operasi mereka. Salah satu aspek penting dalam operasional bank adalah kebijakan dividen, yaitu kebijakan yang menetapkan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen pada bank umum syariah bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasional. Laba bersih yang tinggi seringkali diikuti oleh meningkatnya pembayaran dividen, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan keuangan yang sehat (Smith, 2018).

Arus kas operasional yang kuat memberikan likuiditas bagi bank, sehingga mereka lebih mampu membayar dividen tanpa mengganggu operasional harian (Johnson, 2019). Namun demikian, kondisi faktual dalam implementasi kebijakan dividen di bank umum syariah seringkali berbeda. Sebagai contoh, beberapa bank dapat memilih untuk menahan laba guna memperkuat modal internal, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil (Williams, 2021). Selain itu, peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen bank umum syariah. Peraturan ini bertujuan untuk menjamin stabilitas dan keamanan sistem perbankan syariah di tanah air. Dalam beberapa tahun terakhir, stabilitas ekonomi global dan domestik telah mengalami berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja sektor perbankan, tak terkecuali perbankan Syariah.

Penelitian ini bermaksud menganalisis bagaimana pertumbuhan laba bersih dan arus kas operasional mempengaruhi kebijakan dividen pada bank umum syariah selama periode 2019-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman

yang komprehensif mengenai dinamika kebijakan dividen dalam kondisi ekonomi yang bergejolak, sekaligus menawarkan solusi rasional yang dapat diterapkan oleh bank umum syariah dalam mengelola kebijakan dividen mereka. Dengan demikian, penelitian ini penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada bank umum syariah dalam situasi krisis. Ini dapat membantu manajemen bank dalam merancang kebijakan keuangan yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi eksternal. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur akademik mengenai manajemen keuangan di sektor perbankan syariah, yang masih relatif kurang dibandingkan dengan perbankan konvensional. Meskipun banyak faktor yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen, penelitian ini akan fokus pada dua variabel utama, yaitu pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasional.

Kebijakan dividen menjadi keputusan penting bagi perusahaan dalam menyeimbangkan antara pemenuhan ekspektasi pemegang saham dan kebutuhan pendanaan internal untuk ekspansi. Dua faktor penting yang mendasari kebijakan dividen adalah pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasional. Pembayaran dividen kepada investor sering bermula dari perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayarkannya kepada investor. Perusahaan sering dihadapi dengan permasalahan-permasalahan seperti bagaimana memperoleh, menggunakan dan mengembalikan dana tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang memuaskan pihak investor. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan maupun pembiayaan dari luar perusahaan. Sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Pertumbuhan laba bersih merupakan indikator profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba bersih yang tinggi umumnya memiliki lebih banyak dana untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Sedangkan arus kas operasional merupakan indikator kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi bisnisnya. Perusahaan dengan arus kas operasional yang tinggi umumnya memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasional merupakan dua indikator kinerja keuangan yang penting bagi bank. Pertumbuhan laba bersih menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan pertumbuhan arus kas operasional menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan kas dari operasinya.

Dalam menetapkan kebijakan dividen manajemen tentu sangat memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih (*net earning*) sering disebut sebagai laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, laba bersih itu ditahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya dan disebut sebagai laba ditahan dan semakin besar arus kas operasi perusahaan maka makin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan karena perusahaan memiliki kas untuk membayar dividen dan semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil *Dividend Payout Ratio* (DPR), maka akan berpengaruh positif terhadap dividen.

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun sebelumnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva

yang besar sehingga memberika peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Manurut Manurung (2009), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan karena perusahaan memiliki kas untuk membayar dividen dan semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil *Dividend Payout Ratio* (DPR), maka akan berpengaruh positif terhadap dividen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba dan pertumbuhan arus kas secara simultan terhadap kebijakan dividen dan apakah pertumbuhan laba dan pertumbuhan arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023.

METODE ANALISIS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Obyek dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (menerima dan dicatat oleh pihak lain), Suliyanto (2011). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan pada bank umum Syariah yan terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK) periode 2019-2023. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan(OJK) yaitu www.ojk.co.id.

Pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang diinginkan oleh peneliti diantaranya:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jaka Keuangan.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan dan menerbitkan laporan keuangan di OJK pada periode 2019-2023.

HASIL DAN ANALISIS

Obyek dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 14 bank syariah dengan 4 bank syariah tidak lengkap laporan keuangan tahunan yang dituhkan oleh peneliti, sehingga jumlah sampel bank umum syariah yang aktif dan melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan 2019-2023 serta memenuhi kriteria variabel penelitian adalah 10 bank umum syariah.

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
<i>Mean</i>	0.120229	34.31507	30.17243
<i>Median</i>	0.000000	0.028525	-0.255316
<i>Maximum</i>	0.850000	1742.870	1517.855
<i>Minimum</i>	0.000000	-43.94394	-188.0344
<i>Std. Dev.</i>	0.265844	246.6465	217.2243
<i>Skewness</i>	2.150343	6.849290	6.599386
<i>kurtosis</i>	6.043605	47.95119	45.83466
<i>Jarque-Bera</i>	57.83214	4600.542	4185.450
<i>Probability</i>	0.000000	0.000000	0.000000
<i>Sum</i>	6.011463	1715.754	1508.621
<i>Sum Sq. Dev.</i>	3.462983	2980889.	2312133.
<i>Observations</i>	50	50	50

Variabel kebijakan dividen diperoleh *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,120229 dan nilai standar deviasi sebesar 0,265844. Kemudian nilai *maximum* (nilai tertinggi) dari variabel kebijakan dividen yaitu sebesar 0,850000 yang diperoleh dari Bank Aceh, sedangkan nilai *minimum* (nilai terendah) dari variabel kebijakan dividen sebesar 0,000000 yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Mega Syariah pada tahun 2019-2023.

Variabel pertumbuhan laba bersih diperoleh *mean* (nilai rata-rata) sebesar 34,32507 dan nilai standar deviasi sebesar 246,6465. Kemudian nilai *maximum* (nilai tertinggi) dari variabel pertumbuhan laba bersih yaitu sebesar 1742,870 yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada tahun 2021, sedangkan nilai *minimum* (nilai terendah) dari variabel pertumbuhan laba bersih yaitu sebesar -43,94394 yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2022.

Variabel pertumbuhan arus kas diperoleh *mean* (nilai rata-rata) sebesar 30,17243 dan nilai standar deviasi sebesar 217,2273. Kemudian nilai *maximum* (nilai tertinggi) dari variabel pertumbuhan arus kas yaitu sebesar 1517,855 yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020, sedangkan nilai *minimum* (nilai terendah) dari variabel pertumbuhan arus kas yaitu sebesar -188,0344 yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada tahun 2022.

Uji Data Panel

Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Tabel 2. Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effect Tests

Equation: *FEM*

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	43.123681	(9,38)	0,0000

Sumber: Data Output Eviews12

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,0000, nilai ini kurang dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect* dibandingkan dengan model *commen effect*.

Tabel 3. Uji *Hausman*

Correlated Random Effect – Hausman Test

Equation: *REM*

Test cross-section random effect

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,433060	2	0.8053

Sumber: Data Output Eviews12

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,8053, nilai ini lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang tetap yaitu menggunakan model *random effect* dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Tabel 4. Uji *Hausman*

Correlated Random Effect – Hausman Test

Equation: *REM*

Test cross-section random effect

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,433060	2	0.8053

Sumber: Data Output Eviews12

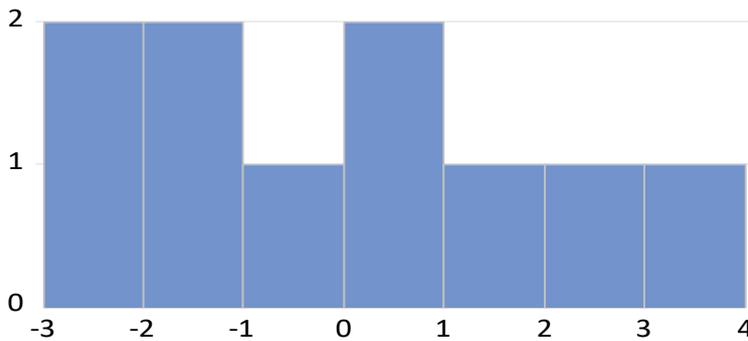
Dari uji signifikansi *fixed effect* dan uji *hausman* hasilnya menunjukkan perbedaan dimana pada uji signifikansi *fixed effect* lebih memilih menggunakan model *fixed effect*, sedangkan pada uji *hausman* lebih memilih menggunakan model *random effect*. Sehingga pada pemilihan Teknik estimasi regresi data panel ini penulis menggunakan model dimana nilai R-Squared yang tertinggi dari model lain.

Pada model *fixed effect* perhitungan nilai *R-Squared* sebesar 0,006635, nilai ini lebih kecil dari perhitungan nilai *R-Squared* pada model *random effect* yaitu sebesar 0,911413. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik estimasi regresi data panel menggunakan model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

3



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.897970 dengan nilai *probability* sebesar 0.638276, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability* lebih besar daripada nilai alpha 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

<i>variabel</i>	<i>coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.124505	0.039024	3.190503	0.0025
X1	-6.94405	0.000157	-0.442861	0.6599
X2	-6.28505	0.000178	-0.352726	0.7259

Sumber: Data Output Eviews12

Menurut Gujrati (2013) mengemukakan apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan model mengalami masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan tabel 16 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai koefisien variabel dibawah 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah mengenai multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: ARESID

Method: Least Squares

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.188360	0.027694	6.801388	0.0000
X1	-0.000105	0.000111	-0.944872	0.3496
X2	09.00805	0.000126	-0.712396	0.4797

Sumber: Data Output Eviews12

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai probabilitas pada indikator X1 sebesar 0,3496, nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada indikator X2 menunjukkan probabilitas sebesar 0,4797, nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.557575	<i>Mean dependent var</i>	5.61E-17
<i>Adjusted R-squared</i>	0.518249	<i>S.D. dependent var</i>	0.264961
<i>S.E. of regression</i>	0.183905	<i>Akaike info criterion</i>	-0.454157
<i>Sum squared resid</i>	1.521945	<i>Schwarz criterion</i>	-0.262955
<i>Log likelihood</i>	16.35393	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-0.381346
<i>F-statistic</i>	14.17805	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.660081
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data Output Eviews12

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya pada model regresi linier berganda. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Waston. Dalam pengambilan keputusan terkait ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat ketentuan menurut Santoso (2012), yaitu nilai Durbin-Waston terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat diambil keputusan tidak ada gejala autokorelasi. Dari uji Durbin-Waston yang telah dilakukan pada model regresi diperoleh nilai Durbin-Waston sebesar 1.660081, nilai ini berada di antara nilai -2 sampai +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).

Tabel 8. Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.000124	<i>Mean dependent var</i>	0.016581
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.042424	<i>S.D. dependent var</i>	0.086523
<i>S. E. of regression</i>	0.088339	<i>Sum squared resid</i>	0.366781
<i>F-statistic</i>	0.002905	<i>Durbin-Waston stat</i>	1.334731
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.997100		

Sumber: Data Output Eviews12

Ghozali (2013) menjelaskan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, apabila nilai koefisien determinasi yang angkanya kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam menjelaskan tergantung sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1, maka variabel-variabel bebas tersebut mampu menjelaskan seluruh informasi yang dibutuhkan.

Dari hasil regresi ditetapkan nilai R^2 sebesar 0,042424 menunjukkan bahwa 4,2% variasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas. Dan sisanya sebesar 95,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

Uji F

Uji F bertujuan mengetahui signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau menyeluruh. Jika nilai signifikansi pada tabel kurang dari nilai alpha 0,05, maka hipotesis pertama sampai hipotesis akhir secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel keijakan dividen.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai (F-statistik) yaitu sebesar 0,002905 nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga H_0 diterima. Sementara itu nilai tabel didistribusi F dengan tingkat signifikansi 5% dan df: (k-1) ; (n-k) = (2-1); (50-2) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,043652, karena nilai F_{hitung} sebesar 0,997100 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak cocok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 H_0 diterima, maka variabel bebas atau variabel independen pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Berikut ketentuan pengujiannya:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak

Penelitian ini menggunakan uji t yaitu uji dua sisi (*two tail test*) alpha 5%, maka dapat diperoleh t_{tabel} :

df: (α ; (n-k))

df: (0,05; (50-2))
df: 2.010635

Keterangan:

df: *degree of freedom* (derajat bebas)

α : alpha

n: jumlah observasi

k: jumlah variabel independent

1. Hipotesis 2: pengaruh pertumbuhan laba bersih terhadap kebijakan dividen.
Hasil regresi model *random effect* nilai t_{hitung} pada variabel X1 sebesar -0,022663, dengan nilai probabilitas sebesar 0,982. Nilai ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,010635 dan probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak, maka variabel bebas atau variabel independen pertumbuhan laba bersih tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Hipotesis 3: pengaruh pertumbuhan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen
Hasil regresi model *random effect* nilai t_{hitung} pada variabel X2 sebesar -0,074587, dengan nilai probabilitas sebesar 0,9409. nilai ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,010635 dan probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hipotesis 3 ditolak, maka variabel bebas atau variabel independen pertumbuhan arus kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan

- a. Pengaruh pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas secara bersama-sama atau simultan terhadap kebijakan dividen.
Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen bank umum syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yang dibuktikan dari nilai F_{tabel} sebesar 4,043652, karena nilai F_{hitung} sebesar 0,997100 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} . Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted Rsquare* (R^2) sebesar 0,042424. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,042424 atau 4,2%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 95,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jodi Febrian (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.
- b. Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen.
Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa pertumbuhan laba bersih tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi > dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan atau penurunan laba bersih secara persial yang dihasilkan tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada kebijakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jodi Febrian (2022) yang mengatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

c. Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen bank umum syariah. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi $>$ dari 0,05. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mampu melaksanakan kegiatan operasi dengan baik sehingga memperoleh arus kas yang maksimal dan digunakan dalam membayar dividen. Perusahaan dianggap beroperasi dengan baik apabila arus kas operasinya tinggi, sedangkan apabila arus kas operasinya rendah atau bahkan negatif, maka perusahaan dapat dikatakan beroperasi dengan kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan diuji, maka dapat disimpulkan pengaruh pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023 sebagai berikut:

1. Secara simultan pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Pertumbuhan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan atau penurunan pada laba bersih tidak mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan.
3. Pertumbuhan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya pertumbuhan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi besar atau kecil dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Saran

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Menambahkan periode penelitian bukan hanya 5 tahun saja, tetapi dapat ditambah menjadi 8 tahun.
2. Menambah variabel independen atau mengganti variabel independen selain pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan arus kas operasi. Seperti biaya Qard, Istishna, *murabahah*, *mudharabah* dan lainnya sehingga dapat diketahui secara keseluruhan pengaruh pembiayaan produk perbankan syariah terhadap Kebijakan Dividen.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh populasi bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dijadikan sampel penelitian sehingga memperoleh hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyose. 2013. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Apionita, Vinni, dan Kasmawati. 2020. "Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018." *STIE Bangkinang* 46.
- Agus. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F dan Joe Houtson. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dhira, Nindi Septiana One dkk. 2015. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. Jember: Universitas Jember.
- Dewi, Ari, dan Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan (Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febrianti, Naomi dkk. 2022. *Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Universitas Methodist Indonesia
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika. In Basic Econometrics* (pp. 235-255). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam., Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heri Sudarsono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Jakarta : Grasindo
- Ikhsan, Arfan. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jorgi, M. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih Dan Pertumbuhan Arus Kas Operasional Terhadap Kebijakan Dividen Di Bank Umum Syariah 2016-2019*.
- Kurniawan, Juliana dkk. 2013. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur di BEI Periode 2008-2011". *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*.

- Martani, D. dkk. (2017). *Akuntansi Keuangan menengah Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, I.A. dan Siregar, H.S. (2009). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik. *Jurnal Akuntansi*.
- Nurdiannova, Arief. 2022. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen* pada Badan Usaha Milik Negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Surabaya.
- Nurhayati, Desi dkk. 2020. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2019*. Salatiga
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Laporan Publikasi Bank Umum Syariah*. Jakarta: Autor.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan: Teori & aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi offset.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen perusahaan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Triyuwono, Iwan, 2006, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika pengantar dan aplikasi Eviews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Widjanarko. 2023. *Pengaruh Laba Bersih, Utang & Arus Kas Operasional terhadap Kebijakan Dividen* di Perusahaan Otomotif Tercatat di Bei Di Masa Pandemi Covid-19 (2020-2021). Bandung
- Weston, Fred, dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Jakarta : Binarupa Aksara.